PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA PAKUMBULAN DUKUH KLEKOR WETAN BUARAN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah

Perpustakaan
STAIN Pekalongan
I5SKI50II5.00

Oleh :

DWI ARUM SARI
NIM. 2021110108

ASAL BUKU INI : Penulis
PENERBIT/HARGA :
TGL. PENERIMAAN : 9-4-2015
NO. KLASIFIKASI : BAI. 15.0.115
NO. INDUK : 15.115-21

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI ARUM SARI

Nim : 2021110108

Jurusan : TARBIYAH

Angkatan : 2010

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA PAKUMBULAN DUKUH KLEKOR WETAN BUARAN PEKALONGAN**" adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali pada bagian-bagian yang berbentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademis dan di cabut gelarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang menyatakan

DWI ARUM SARI
NIM. 2021110108

Zaenal Mustakim, M.Ag
Jl. Mawar Raya No. 16
Graha Tirto Asri Pekalongan

Chusna Maulida, M.Pd.I
Klego Timur Gg. 8 / 29
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Dwi Arum Sari

Kepada:
Yth. Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dwi Arum Sari
NIM : 2021110108
Judul : **PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA PAKUMBULAN DUKUH KLEKOR WETAN BUARAN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut agar segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r Wb

Pembimbing I

Zaenal Mustakim, M.Ag.
NIP.19710526 199903 1 002

Pembimbing II

Chusna Maulida, M.Pd.I.
NIP.19710511 200801 2 006

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **DWI ARUM SARI**

NIM : **2021110108**

JUDUL : **PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA PAKUMBULAN DUKUH KLEKOR WETAN BUARAN PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 10 Oktober 2014 dan dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S_1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Dra. Hj. Fatikhah, M.Ag
Ketua

Siti Munun Muniroh, S.Psi, M.A
Anggota

Pekalongan, 10 Oktober 2014
Ketua

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710125 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah 'Azza wa Jalla Tuhan semesta alamdan yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan ke haribaan beliau junjungan dan uswah khasanah kita Muhammad Saw, juga para ahlul baitnya, para shahabat serta pengikutnya.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan bagi penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada :

Bapak dan Ibuku tercinta,
Bapak Slamet Ambari dan Ibu Khunazah untuk segala cinta dan kasih sayang tulus kalian yang tak henti-hentinyamengalir kepadaku laksanaair. Orang yang tak pernah mengeluh dengan beratnya kehidupan, dan selalu sabar dalam merawat, mendidik dan membesarkanku walaupun harus dengan peluh dan cucuran air mata.
Terima kasih untuk perjuangan, pengorbanan dan do'amu untuk anakmu ini.

Seluruh keluarga besarku,
Adik-adik ku tersayang : Baitul Mahfud dan M. Nabil Al-Badali terima kasih untuk setiap keceriaan, canda dan tawa yang selalu mengisi hari-hariku. Kepada paman, budhe, bulek, dan sepupuku yang selalu membantu, mendukung dan mendo'akanku. Terima kasih semuanya telah menjadi bagian dalam hidupku dan mengukir kenangan indah dalam lembaran hidupku.

Semua teman-teman seperjuanganku,
Jupez, Yeyen, Alfi dan semuanya yang selalu mendukung dan mendo'akanku, mengingatkanku di saat aku keliru, menguatkanku di saat aku lemah.
Terima kasih kalian telah menjadi sahabatku dan mewarnai hidupku.

MOTO

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ :

شَبَا بَكَ قَبْلَ هَرَ مِكَ ، وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ ، وَ غِنَا كَ قَبْلَ فَقْرِ كَ ،

وَ فَرَا غَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ ،وَ حَيَا تَكَ قَبْلَ مَوْ تِكَ

"Gunakanlah yang lima sebelum datang yang lima:
Masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa miskinmu, masa kosongmu sebelum datang masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang kematianmu."

ABSTRAK

Arum Sari, Dwi. 2014. Persepsi Remaja terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Zaenal Mustakim, M.Ag., Chusna Maulida, M.Pd.i
Kata kunci: Remaja, Kegiatan Keagamaan

Remaja dan kegiatan keagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kita. Karena remaja adalah generasi penerus yang akan mensyiarkan agama Islam. Kenyataannya, jaman sekarang agama mungkin menjadi nomor kesekian bagi sebagian remaja. Mereka para remaja lebih mementingkan keinginan mereka sendiri dari pada menjalankan kewajibannya kepada Allah. Namun tidak demikian dengan remaja desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan. Mereka para remaja melakukan dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa. Tetapi, tidak semua remaja benar-benar mengerti dan memahami bahwa kegiatan keagamaan itu penting bagi mereka. Sebagian mereka para remaja melakukan kegiatan keagamaan tersebut hanya ikut-ikutan saja atau karena tidak mau dianggap malas oleh teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran umum remaja?, Bagaimana kegiatan keagamaan dan Bagaimana persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan?. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran umum remaja, kegiatan keagamaan dan persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan. Kegunaan dari penelitian ini secara teoritis adalah: sebagai tambahan wawasan atau bahan bacaan bagi para pembaca dan memperkaya kepustakaan serta dapat dijadikan bahan bacaan bagi pembanding untuk penelitian yang relevan. Sedangkan kegunaan praktis: untuk mengetahui persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research)* dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber datanya adalah remaja desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan yang usianya berkisar antara 17-24 tahun dan belum menikah, aktif dalam organisasi IRMUS, kegiatan yasinan dan tahlil, IPNU dan IPPNU. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Remaja di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan mayoritas bekerja dan menetap di daerah sekitar tempat tinggal setelah tamat sekolah, mereka sangat aktif dalam mengikuti dan mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Seperti yasinan dan tahlil, pembacaan barzanji, ngaji malam, muthola'ah kitab, peringatan hari besar Islam, santunan anak yatim, keluarga kurang mampu dan jompo. Persepsi remaja terhadap

kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan secara keseluruhan baik, beberapa dari mereka mengatakan bahwa kegiatan keagamaan itu sangat penting dan menarik, kegiatan keagamaan itu penting dan menyenangkan dan kegiatan keagamaan itu penting namun kadang membosankan dan tidak menarik. hal ini dibuktikan dengan adanya peran aktif mereka dalam mengikuti dan mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Muhammad Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Persepsi Remaja terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buran Pekalongan" dapat selesai sesuai harapan dan tepat pada waktunya. Untuk itu, skripsi ini penulis teliti dengan seksama dengan harapan dapat memperjelas dan memberikan gambaran tentang masalah tersebut.

Dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan peran serta dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Pekalongan.
2. Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Pekalongan.
3. Bapak H. Zaenal Mustakim, M.Ag. dan Ibu Chusna Maulida,M.Pd.I, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. H. A. Ubaidi Fatkhudin, M.A.g., selaku Wali dosen yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada seluruh mahasiswa.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengajar penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Ibu Kepala Perpustakaan beserta stafnya yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur skripsi ini.
7. Semua subjek penelitian yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk berpartisipasi ketika di wawancara dan mengisi angket.
8. Seluruh Civitas Akademika STAIN Pekalongan

9. Kedua orang tua dan seluruh keluarga atas do'a restu, bantuan dan dukungannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik penulis yang selama ini di tempuh dapat bermanfaat. Amin ya Robbal 'alamin.

Pekalongan, September 2014

Penulis

DWI ARUM SARI
2021110108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Metodologi Penelitian 18
G. Sistematika penelitian 21

BAB II. PERSEPSI REMAJA DAN KEGIATAN KEAGAMAAN
A. Persepsi 23
1. Pengertian Persepsi 23
2. Jenis-jenis Persepsi 29
3. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi 31
4. Faktor-faktor yang Mempengatuhi Persepsi 32
B. Remaja 33
1. Pengertian Remaja 33
2. Ciri-ciri Remaja 40
3. Fase-fase Remaja 46

C. Kegiatan Keagamaan 48
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan 48
2. Dasar Kegiatan Keagamaan 49
3. Tujuan Kegiatan Keagamaan 52

BAB III. PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA PAKUMBULAN DUKUH KLEKOR WETAN BUARAN PEKALONGAN
A. Gambaran Umum Desa Pakumbulan 53
1. Letak Geografis Desa Pakumbulan 53
2. Struktur Organisasi Desa Pakumbulan 55
3. Sarana dan Prasarana Desa Pakumbulan 57
4. Gambaran Umum Remaja Desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan 58
B. Kegiatan Keagamaan di Desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan 65
1. Kegiatan Keagamaan Dukuh Klekor Wetan 65
2. Kegiatan Keagamaan Desa Pakumbulan 71
C. Persepsi Remaja terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan 73

BAB IV. ANALISIS PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA PAKUMBULAN DUKUH KLEKOR WETAN BUARAN PEKALONGAN
A. Analisis Gambaran Umum Remaja Desa pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan 78
B. Analisis Kegiatan Keagamaan di Desa pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran pekalongan 81
C. Analisis Persepsi Remaja terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan 83

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkip Hasil Wawancara
3. Foto-Foto
4. Surat Penunjukan Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah usia atau masa peralihan dari anak menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki usia dewasa. Masa remaja menjadi masa yang penting dalam rentang kehidupan setiap orang, dan para remaja biasanya mendapat perhatian yang besar dimasyarakat. Setiap perilaku dan tindakan para remaja akan menjadi perhatian tersendiri di masyarakat.Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang di sertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa.[1]

Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rokhaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Hal yang sangat menonjol pada periode ini ialah kesadaran yang mendalam

[1] Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan:Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 28.

mengenai diri sendiri, dengan mana anak muda mulai meyakini kemauan, potensi dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya.[2]

Remaja merupakan kelompok usia yang menjadi perhatian banyak kalangan seperti psikolog, sosiolog, pendidikan dan sebagainya. Secara fisik mereka dalam kondisi yang optimal karena berada pada puncak perkembangannya. Namun, dari sisi psikologis mereka berada pada fase yang mengalami banyak masalah baik menyangkut hubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.[3]

Dalam perkembangannya itu, para remaja juga tak luput dari masalah keagamaan. Mereka mulai mencari kebenaran dari agama yang mereka anut selama ini yang sudah menjadi fitrah manusia. Fitrah juga bisa memiliki pengertian agama, maksudnya adalah bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki sifat dasar untuk memiliki kecenderungan beragama tauhid, artinya memiliki kecenderungan dasar untuk meyakini adanya dzat yang maha Esa sebagai tuhan dan penciptanya yang patut dan wajib disembah dan diagungkan.[4]Agama merupakan keyakinan yang diakui oleh seluruh manusia dengan mempercayai akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar dari manusia, yakni kekuatan yang Maha Besar

---

[2]Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hlm. 148

[3]M. Sugeng Sholehudin, *Psikologi perkembangan dalam perspektif pengantar* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2008), hlm. 136.

[4]Juwariyah, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1-2

yang menjadikan manusia bergantung kepada-Nya dan menjadikan manusia menyembah.

Begitu juga dengan para remaja, mereka mulai meragukan kebenaran agama yang telah mereka yakini selama ini. Sehingga mereka berusaha mencari kebenaran keyakinannya tersebut dalam setiap pengalaman pribadi yang dialaminya maupun dari pengalaman orang lain.Seperti ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa baik kegiatan keagamaan khusus untuk remaja maupun kegiatan keagamaan yang bersifat umum untuk semua kalangan, yang mana setiap kegiatan-kegiatan keagamaan inididalamnya terdapat pendidikan agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena pendidikan agama Islam tidak hanya berlangsung dalam ruang kelas saja, tetapi juga berlangsung di masyarakat dan akan terus berlangsung selama hidupnya.

Agama sebagai refleksi atas cara beragama tidak hanya terbatas pada kepercayaan saja, akan tetapi merefleksikan dalam perwujudan-perwujudan tindakan kolektivitas umat (aktivitas/kegiatan keagamaan). Kegiatan atau aktivitas keagamaan suatu umat beragama bukan hanya pada tataran relasi dengan Tuhan (*hablum min Allah*), namun juga meliputi relasi dengan sesama makhluk (*hablum min an naas*). Kegiatan keagamaan merupakan bagian dari dimensi ritual suatu agama, dan pada dasarnya kegiatan keagamaan itu timbul dari cara manusia mengejawantahkan keberagamaannya.

Agama merupakan fenomena kognitif. Oleh sebab itu, beberapa ahli psikologi perkembangan (seperti seifert dan hoffnung) menempatkan pembahasan tentang agama dalam kelompok bidang perkembangan kognitif. Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana yang di kutip oleh Sugeng Sholehudin dalam bukunya Adam dan Gullota, di jelaskan bahwa agama memberikan sebuah kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.[5]

Di bandingkan dengan masa awal anak-anak contoh keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau pada masa awal anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik tuhan di bayangkan sebagai person yang berada di awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang tuhan dan eksistensinya.[6]

Perkembangan pemahaman remaja terhadap keyakinan agama ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitifnya. Oleh sebab itu meskipun pada awal masa anak-anak, ia telah diajarkan agama oleh orang tua mereka, namun karena pada masa remaja mereka mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitifnya, mereka mungkin mempertanyakan

---

[5]Sugeng Sholehudin, *Op.cit.*, hlm. 145
[6]*Ibid.*

tentang kebenaran keyakinan agama mereka sendiri. Sehubungan dengan pengaruh perkembangan kognitifnya terhadap perkembangan agama selama masa remaja ini. Menurut Goldman perkembangan pemahaman agama anak-anak dan remaja itu berada pada tahap tiga yaitu *formal operational religious thought*, dimana remaja memperlihatkan pemahaman agama yang lebih abstrak dan hipotesis, hal ini berdasarkan latar belakang teori perkembangan kognitif Piaget.[7]

Secara psikologis, masa remaja ini merupakan permulaan masa dewasa, emosinya mulai stabil dan pemikirannya mulai matang (kritis). Dalam kehidupan beragama, remaja sudah mulai melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Remaja sudah dapat membedakan agama sebagai ajaran dengan manusia sebagai penganutnya diantaranya ada yang shahih dan ada yang tidak shahih. Pengertian ini memungkinkan dia untuk tidak terpengaruh oleh orang-orang yang mengaku beragama, namun tidak melaksanakan ajaran agama atau perilakunya bertentangan dengan nilai agama.[8]

Jaman sekarang mungkin agama telah menjadi nomer kesekian untuk sebagian besar remaja. Ini dibuktikan dengan para remaja kini melalaikan kewajibannya pada Allah, mereka mementingkan apa yang mereka inginkan saja. Misalkan ketika adzan telah dikumandangkan seharusnya sebagai orang Islam harus menyegerakan untuk sholat, namun kenyataannya sebagian besar remaja malah justru asyik nongkrong di

---

[7]*Ibid.*, hlm.146

[8]Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 205-206

pinggir jalan. Hal ini disebabkan karena remaja jaman sekarang kurang memahami akan pentingnya pendidikan agama Islam.

Remaja adalah harapan orang tua, harapan bangsa, negara dan agama. Sebagai harapan agama khususnya, para remaja di harapkan memiliki keimanan atau aqidah yang kuat yang mana diharapkan mampu membentengi dirinya sendiri dan lebih-lebih orang lain atau orang-orang yang ada di sekitarnya dari hal-hal buruk atau perilaku-perilaku yang tidak baik dan menyimpang dari agama, yang sekarang ini sedang marak terjadi di kalangan masyarakat seperti kenakalan remaja, perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, minuman keras, dan sampai seks bebas yang sekarang ini sudah dianggap wajar di masyarakat kita khususnya yang berada di kota-kota besar bahkan sampai kasus pembunuhan yang dilakukan oleh remaja. Tidak hanya di kota-kota besar saja, tidak menutup kemungkinan hal tersebut bisa terjadi di desa-desa tak terkecuali desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan kec. Buaran kab. Pekalongan merupakan desa yang mayoritas warganya bekerja sebagai pengrajin tenun enceng gondok dan akar wangi yang biasa disebut ATBM (alat tenun bukan mesin) yang dijadikan berbagai macam kerajinan seperti taplak meja, sandal, sajadah, korden dan lain-lain yang nantinya akan dikirim ke kota-kota besar bahkan ke luar negeri seperti jepang melalui perantara agen. Tak jauh berbeda dengan para orang tua, para remaja di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan

sebagian besar juga bekerja sebagai pembuat kerajinan ATBM, Kebanyakan dari mereka adalah lulusan SD atau SMP. Beberapa dari mereka ada yang bekerja dirumahnya sendiri, dan ada juga yangburuh di tempat orang lain mulai dari pukul 08.00 WIB sampai 16.00 WIB.

Seperti kebanyakan desa, di desa Pakumbulan kec. Buaran khususnya dukuh Klekor Wetan terdapat banyak kegiatan keagamaan, baik itu kegiatan keagamaan yang bersifat harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Namun, berbeda dengan desa lainnya, disana terdapat kegiatan khusus untuk remaja yang hanya di peruntukkan khusus bagi remaja baik putra maupun putri. Seperti jama'ah yasin dan tahlil yang diadakan setiap minggu, dan ziarah ke makam wali setiap akhir tahun sebagai kegiatan penutupan. Berdasarkan pengamatan peneliti para remaja di desa Pakumbulan dukuh Klekor wetan ini terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan keagamaan khusus untuk remaja, dibandingkan mengikuti kegiatan yang bersifat umum untuk semua kalangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana gambaran umum remaja di Desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan?

2. Bagaimana kegiatan keagamaan di Desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan?
3. Bagaimana persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di Desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan?

Adapun batasan masalah dalam skripsi ini adalah terfokus pada persepsi remaja desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan yang usianya berkisar antara 17-24 tahun dan belum menikah, aktif dalam organisasi IRMUS dan kegiatan yasinan, IPNU dan IPPNU, serta yang tingkat pendidikannya sudah menempuh jenjang SMA atau masih menempuh jenjang SMA/sederajat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi remaja di Desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan.
2. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di Desa pakumbulan Dukuh Klelor Wetan.
3. Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di Desa Pakumbulan Dukuh Klelor Wetan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Merupakan informasi mengenai persepsi remaja Desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.

b. Untuk menambah bahan bacaan dan memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi pembanding untuk penelitian yang relevan.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pelajaran yang penting bagi para generasi penerus agama yaitu para remaja supaya lebih memperhatikan dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa sehingga syiar agama akan terus berkembang.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para orang tua mengenai persepsi para remaja terhadap kegiatan keagamaan, dan para orang tua bisa memotivasi mereka bahwa betapa pentingnya kegiatan keagamaan bagi mereka sehingga para remaja akan lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini di ungkapkan oleh Piaget sebagaimana yang dikutip oleh Hurlock dengan mengatakan:

> Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintergasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi

> merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak..... Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber..... Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok..... Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial yang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.[9]

Masa remaja di kenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki beberapa keunikan tersendiri. Keunikan tersebut bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisional antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Kita semua mengetahui bahwa antara anak-anak dan orang dewasa ada beberapa perbedaan yang selain bersifat biologis atau fisiologis juga bersifat psikologis. Pada masa remaja perubahan-perubahan besar terjadi dalam kedua aspek tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa ciri umum yang menonjol pada masa remaja adalah berlangsungnya perubahan itu sendiri, yang dalam interaksinya dengan lingkungan sosial membawa berbagai dampak pada perilaku remaja.[10]

Dalam bukunya Hurlock di jelaskan bahwa lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Namun, penelitian tentang perubahan perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja, tetapi juga

---

[9]Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.2 (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.206.

[10]Hendriati Agustiani, *Op.Cit.*, hlm. 29-30

menunjukkan bahwa perilaku, sikap dan nilai-nilai pada awal masa remaja berbeda dengan pada akhir masa remaja. Dengan demikian secara umum masa remaja di bagi menjadi dua bagian yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.[11]

Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Garis pemisah antara awal masa dan akhir masa remaja terletak kira-kira disekitar usia 17 tahun, usia dimana rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas. Ketika remaja duduk dikelas terakhir, biasanya orang tua menganggapnya hampir dewasa dan berada diambang perbatasan untuk memasuki dunia kerja orang dewasa, melanjutkan ke pendidikan tinggi atau menerima pelatihan kerja tertentu. Status di sekolah juga membuat remaja sadar akan tanggung jawab yang sebelumnya belum pernah terpikirkan. Kesadaran akan status formal yang baru, baik di rumah maupun di sekolah, mendorong sebagian besar remaja untuk berperilaku lebih matang.[12]

Sedangkan secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, sebagaimana yang dikutip oleh Hendriati Agustiani dalam bukunya Konopka yaitu sebagai berikut:

- Masa remaja awal (12-15 tahun)

---

[11]Elizabeth B. Hurlock, *loc.cit.*
[12]*Ibid.*

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

- Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

  Masa ini ditandai bengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self-directed*). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impultivitas dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

- Masa remaja akhir (19-22 tahun)

  Masa ini ditandai dengan persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.[13]

[13]Hendriati Agustiani, *Op.Cit.*, hlm.29

Sedangkan menurut Sarlito W Sarwono, sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Remaja* bahwa akhir masa remaja di Indonesia adalah sampai usia 24 tahun dan belum menikah. Dalam skripsi ini yang menjadi objek penelitian adalah mereka para remaja yang usianya berkisar antara 17-24 tahun dan belum menikah. Dengan pertimbangan bahwa mulai usia 17 adalah usia matang secara hukum.

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki masa progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa *juvenilitasa (adolescantium), pubertas dan nubilitas*. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck adalah : pertumbuhan pikiran dan mental, perkembangan perasaan, pertimbangan sosial, perkembangan moral, sikap dan minat serta ibadah.[14]

Bertentangan dengan pandangan populer, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain tampak dengan

[14]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet.13. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010), hlm. 74

membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama. Banyak anak mulai meragukan konsep dan keyakinan akan religiusnya pada masa kanak-kanak dan oleh karena itu periode remaja disebut periode keraguan religius. Namun, Wagner berpendapat bahwa apa yang sering ditafsirkan sebagai keraguan religius kenyataannya merupakan tanya-jawab religius.[15]

Agama memiliki peran sentral dalam pembentukan sistem nilai pada individu maupun masyarakat. Ajaran agama memliki nilai-nilai luhur. Atas dasar keyakinan terhadap agama, manusia termotivasi untuk melakukan sesuatu, betapapun berat dan sulitnya. Para penganut agama merasa terpanggil untuk mendistribusikan harta kekayaannya bagi kepentingan sosial, mendirikan rumah-rumah ibadah, atau bahkan mengorbankan nyawa sekalipun.[16] Sehingga dapat di katakan bahwa agama adalah suatu bagian yang terintegrasi atau menyatu dengan diri manusia itu sendiri. Karena agama adalah fitrah bagi manusia.

Dewasa ini salah satu teori tentang perkembangan agama yang terkenal adalah theory of faith dari James Flower. Dalam teori ini, Flower mengusulkan 6 tahap perkembangan agama yang dihubungkan dengan teori-teori perkembangan Erikson, Piaget dan Kohlberg. Berdasarkan tahap-tahap perkembangan agama Flower, perkembangan agama remaja berada dalam dua tahap, yaitu tahap 3 untuk remaja awal dan tahap 4

---

[15]Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.* hlm. 222.
[16]Jalaluddin, *Op.Cit.* hlm. 371

untuk remaja akhir. Dalam tahap 3 atau tahap *synthetic- conventional faith,* remaja mulai mengembangkan pemikiran formal operasional dan mulai mengintegrasikan nilai-nilai agama yang telah mereka pelajari ke dalam suatu sistem kepercayaan yang lebih rasional. Akan tetapi, meskipun tahap *synthetic-conventional faith* lebih abstrak dari dua tahap sebelumnya, sebagian besar remaja awal masih menyesuaikan diri dengan kepercayaan agama orang lain dan belum mampu menganalisis ideologi-ideologi agama lain.[17]

Sementara itu, perkembangan agama remaja akhir berada pada tahap 4 atau tahap *individuating-reflexive faith.* Pada tahap ini individu untuk pertama kalinya mampu mengambil tanggung jawab penuh terhadap kepercayaan agama mereka. Mereka mulai menyatakan bahwa mereka dapat memilih jalan kehidupan mereka sendiri dan mereka harus berusaha keras untuk mengikuti satu jalan kehidupan tertentu.[18]

Dalam penelitiannya Syamsiyah tahun 2012 yang berjudul *Peranan kegiatan keagamaan dalam membentengi moralitas remaja muslim di desa Beji Tulis Batang* mengemukakan bahwa kegiatan keagamaan mempunyai Peranan yang sangat besar dalam membentengi moralitas remaja muslim di desa Beji antara lain : dapat membentengi perilaku tercela serta meningkatkan aqidah (keimanan) remaja di desa Beji, meningkatkan ketekunan beribadah pada remaja di desa Beji

---

[17]Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 210
[18]*Ibid.*

Kecamatan Tulis Kabupaten Batang dan membentuk akhlak mulia pada diri remaja di desa Beji Kecamatan Tulis Kabupaten Batang.[19]

Dan dalam penelitiannya Khairul Mutaqin tahun 2013 yang berjudul *Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan remaja masjid (studi kasus di masjid Daarul Arkom desa Kampil Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan)*mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Daarul Arkom desa Kampil dapat dikatakan mampu membentuk perilaku keagamaan para remaja masjid di desa Kampil Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan berkaitan dengan tingkat akhlak sosial peserta didik.[20]

Disini terlihat jelas bahwa terdapat ketidaksamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian yang berjudul "Persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan"ini akan mengkaji mengenai persepsi atau tanggapan remaja sebagai generasi penerus bangsa dan agama terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa.

2. Kerangka berfikir

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat di bentuk suatu kerangka berfikir bahwaremaja adalah masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan setiap orang karena masa remaja adalah usia atau masa

---

[19]Syamsiyah, Peranan kegiatan keagamaan dalam membentengi moralitas remaja muslim di desa Beji Tulis Batang, *skripsi,* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012).

[20]Khairul Mutaqin, Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan remaja masjid (studi kasus di masjid Daarul Arkom desa Kampil Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan), *Skripsi,* (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013).

peralihan dari masa anak-anak menjelang dewasa. Dimana Pada masa ini mereka mengalami banyak perkembangan baik itu perkembangan secara fisik maupun perkembangan secara psikologis. Masa remaja ini juga merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian mereka atau masa persiapan bagi mereka untuk memasuki usia dewasa. Selain itu, dalam konteks yang lebih luas remaja adalah harapan orang tua, harapan bangsa, negara dan agama. Mereka para remaja menjadi harapan bagi orang tuanya, para orang tua berharap anak remajanya menjadi anak yang patuh kepada mereka dan taat beragama. Sehingga mereka para remaja yang patuh dan taat dalam beragama akan menjadi generasi penerus bangsa yang mampu memegang nilai-nilai islam dalam kehidupannya.

Sebagai harapan agama khususnya, mereka para remaja adalah generasi penerus yang akan mensyiarkan dan mendakwahkan ajaran islam kepada generasi selanjutnya. Sehingga, ajaran islam akan tetap terjaga dan selalu berkembang.Para remaja di harapkan memiliki keimanan atau aqidah yang kuat yang mana diharapkan mampu membentengi dirinya sendiri dan lebih-lebih orang lain atau orang-orang yang ada di sekitarnya dari hal-hal buruk atau perilaku-perilaku yang tidak baik dan menyimpang dari agama. Dengan demikian, mereka akan menjadi sebaik-baik manusia, karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang di adakan di desa di

harapkan bisa menjadi wadah atau kegiatan yang positif bagi warganya dan bagi para remaja khususnya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya peneliti menggunakan model penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti, data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.[21] Dengan terjun ke lapangan langsung, peneliti akan dapat menentukan, mengumpulkan data, mengumpulkan informasi tentang Persepsi Remaja Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan.

2. Sumber Data

   a. Sumber Data Primer

      Sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja di desa pakumbulan dukuh Klekor Wetan yang usianya berkisar antara 17-24 tahun dan belum menikah, aktif dalam organisasi IRMUS, jama'ah yasin dan tahlil, IPNU dan IPPNU, serta yang tingkat pendidikannya sudah mencapai jenjang SMA atau masih menempuh jenjang SMA/Sederajat, kepala penggerak remaja dukuh Klekor Wetan, dokumentasi dan pihak yang dipandang

[21] Lexy, J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.193.

perlu untuk memperoleh keterangan tentang hal-hal yang dibutuhkan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini sebagai bahan rujukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat dan relevan dengan jenis data yang akan di gali merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang di jalankan secara sistematik dan sengaja di adakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung di tangkap pada waktu kejadian itu terjadi.[22] Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum remaja di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan

b. Metode Wawancara

---

[22]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hlm.49-50

Metode wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informan dari terwawancara.[23] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara atau interview untuk mendapatkan data mengenai kegiatan keagamaan dan persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh klekor wetan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip buku dan sebagainya.[24]

Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah remaja yang ada di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan dan gambaran umum desa.

4. Metode Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) maka data yang dihasilkan terdiri dari data kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu data dianalisis untuk memperoleh tema dan pola-pola yang dideskripsikan dan diilustrasikan dengan

---

[23] *Ibid.*, hlm. 134
[24] *Ibid.*,hlm. 18.

contoh-contoh termasuk kutipan-kutipan dan rangkuman dari dokumen serta koding data.[25]

G. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk mengetahui pokok permasalahan dan untuk mempermudah penjelasan skripsi, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Lanoasan teori yang berisi tentang persepsi remaja dan kegiatan keagamaan. Persepsi yang meliputi pengertian persepsi, jenis-jenis persepsi, hal-hal yang berperan dalam persepsi, dan hal-hal yang mempengaruhi persepsi. Remaja yang meliputipengertian remaja, ciri-ciri remaja dan fase-fase remaja. SertaKegiatan keagamaan yang meliputi pengertian kegiatan keagamaan, dasar kegiatan keagamaan dan tujuan kegiatan keagamaan.

BAB III : Persepsi Remaja terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan kec. Buaran mencakup gambaran umum desa, yang meliputi letak geografis, keadaan monografi, struktur organisasi, sarana prasarana, gambaran umum remaja desa, kegiatan keagamaan desa dan persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa pakumbulan dukuh Klekor wetan Buaran.

---

[25] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 36.

BAB IV : Analisis Persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan meliputi analisis gambaran umum remaja, analisis kegiatan keagamaan, dan analisis persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan.

BAB V : Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Remaja desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan.

   Remaja di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan tidak jauh berbeda dengan remaja yang ada di desa lainnya. Hal yang membedakan adalah remaja desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan sangat aktif dan antusias dalam mengikuti dan mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada, bahkan ada beberapa kegiatan keagamaan yang diperuntukkan khusus untuk para remaja seperti kegiatan pembacaan surah yasin dan tahlil setiap malam Senin.

2. Kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan.

   Kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan terbagi menjadi empat jenis yaitu kegiatan keagamaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Ada kegiatan yang khusus untuk bapak-bapak, khusus ibu-ibu dan ada juga khusus untuk remaja. Dalam pelaksanaannya kegiatan-kegiatan tersebut berjalan secara harmoni sesuai dengan jadwalnya masing-masing.

3. Persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan.

   Persepsi remaja terhadap kegiatan keagamaan di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan terbagi menjadi empat kategori, sebagai berikut :

   a. Kegiatan keagamaan itu sangat penting dan menarik
   b. Kegiatan keagamaan itu penting dan menarik
   c. Kegiatan keagamaan itu penting dan menyenangkan
   d. Kegiatan keagamaan itu penting tapi membosankan

B. Saran-saran

Saran penulis kepada berbagai pihak khususnya untuk para remaja sebagai generasi penerus bangsa dan agama, para orang tua dan segenap masyarakat yang turut andil dalam membina dan mengarahkan para remaja kepada hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang positif.

1. Untuk para remaja, hendaknya mereka memahami dan menyadari betul bahwa mereka adalah generasi penerus bangsa dan agama, sehingga mereka akan lebih giat lagi dalam belajar dan melakukan suatu hal yang positif seperti mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai upaya untuk membentengi diri dari hal-hal yang bersifat negatif dan sia-sia.
2. Untuk para orang tua, hendaknya mereka mendidik, membina dan mengarahkan anak remajanya kepada hal-hal yang positif. Dan memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan agama Islam

melalui kegiatan-kegiatan keagamaan bagi mereka, sehingga para remaja akan lebih giat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada.

3. Untuk masyarakat, hendaknya mereka selalu mengawasi gerak-gerik remaja dan membimbingnya supaya menjadi manusia yang lebih baik dengan mengarahkan mereka kepada kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat seperti kegiatan keagamaan yang ada di desa Pakumbulan dukuh Klekor Wetan.
4. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan bagi pembaca dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dan memperkaya kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi pembanding untuk penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja.* Bandung: PT Refika Aditama.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh.* Jakarta: Amzah.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arumwardhani, Arie. 2011. *Psikologi Kesehatan.* Yogyakarta: Galangpress.

Ash Shiddieqy, Habsy. 1987. *Pengantar Ilmu Fikih.* Jakarta: Bulan bintang

Atkinson, Rita L. dan Richard C. Atkinson. 1983. *Pengantar Psikologi edisi kedelapan.* Jakarta: Erlangga.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____.2010. *Psikologi perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta: Gunung Mulia.

Hardy, Malcolm dan Steve Heyes. 1988. *Pengantar Psikologi.* Jakarta: Erlangga.

Humaniora, 2012. "Artikel Pengertian dan Maksud Aktivitas/kegiatan Keagamaan". http://www.referensimakalah.com/2012/12/pengertian-aktivitas-keagamaan.html. Diakses, 17 Maret. 2014. Pukul 12.20 WIB.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.2, Jakarta: Erlangga.

Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*, Cet.13. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Juwariyah. 2010. *HadisTarbawi.* Yogyakarta: Teras.

Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak* . Bandung: CV Mandar Maju.

King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Monks, F.J, A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono. 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mutaqin, Khairul. 2013. "Peran kegiatan keagamaan dalam membentuk perilaku keagamaan remaja masjid (studi kasus di masjid Daarul Arkom desa Kampil Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan)", *Skripsi.* Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.

Nurihsan, Achmad Juntika dan Mubiar Agustin. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Panuju, Panut dan Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja.* Yogyakarta: PT. Tiara WacanaYogya.

Pradani, Rizky. 2013. "Jenis-jenis Persepsi ,Persepsi visual, Persepsi auditori, Persepsi perabaan". http://rizkypradani.blogspot.com/2013/04/jenis-jenis-persepsi-persepsi-visual.html. Diakses 5 Mei 2014 Pukul 12.17 WIB.

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan.* Ponopogo: STAIN Ponorogo Press.

Saleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Kencana.

Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

_____. 2011. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali Pers.

Shaleh, Abdul Rahman dan Muhbib Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta: KENCANA

Sholehudin, M. Sugeng. 2008. *Psikologi perkembangan dalam perspektif pengantar*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

Syamsiyah, 2012. "Peranan kegiatan keagamaan dalam membentengi moralitas remaja muslim di desa Beji Tulis Batang", *skripsi.* Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.

Utsman Najati, Muhammad.2004. *Psikologi dalam Perspektif Hadis (Al-Hadits wa 'ulum an-nafs).* Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.

Wade, Carole dan Carol Tavris. 2007. *Psikologi edisi kesembilan.* Jakarta: Erlangga.

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

Willis, Sofyan S. 2008. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya.* Bandung: ALFABETA.

Yusuf LN, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zulkifli L. 2002. *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran-lampiran

Kegiatan keagamaan jama'ah pembacaan yasin dan tahlil remaja putra setiap malam senin

Kegiatan keagamaan jama'ah pembacaan yasin dan tahlil remaja putri setiap malam senin

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/124/ 2014 Pekalongan, 06 Februari 2014
Lamp :
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. 1. H. Zaenal Mustakim, M. Ag
2. H. Chusna Maulida, M. Pd. i

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **DWI ARUM SARI**
NIM : 2021110108
Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

''PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA PAKUMBULAN DUKUH KLEKOR WETAN BUARAN PEKALONGAN''

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd.,Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/740/2014 Pekalongan, 23 Mei 2014
Lamp. :
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. KEPALA DESA PAKUMBULAN
di –
BUARAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama	:	**DWI ARUM SARI**
NIM	:	2021110108
Semester	:	VIII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

''PERSEPSI REMAJA TERHADAP KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA PAKUMBULAN DUKUH KLEKOR WETAN BUARAN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001

PEMERINTAH DESA PAKUMBULAN KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN

Alamat : Jl. Raya Pakumbulan no. 444 51171 Buaran-Pekalongan

SURAT KETERANGAN

Pemerintah desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, Menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Arum Sari

NIM : 2021110108

Jurusan : Tarbiyah PAI

Telah melakukan penelitian di Desa Pakumbulan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan dengan judul skripsi "Persepsi Remaja terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Pakumbulan Dukuh Klekor Wetan Buaran Pekalongan".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 28 September 2014

Kepala Desa Pakumbulan

Khumailin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama	:	Dwi Arum Sari
Tempat/Tanggal Lahir	:	Pekalongan, 17 Oktober 1991
Agama	:	Islam
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Alamat	:	Pakumbulan Rt/Rw: 19/10 Buaran Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah	:	Slamet Ambari
Pekerjaan	:	Wiraswasta
Nama Ibu	:	Khunazah
Pekerjaan	:	Ibu Rumah Tangga
Alamat	:	Pakumbulan Rt/Rw: 19/10 Buaran Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Muslimat NU Pakumbulan — Lulus tahun 1998
2. MIS Pakumbulan — Lulus tahun 2004
3. MTS Darul Amanah Sukorejo Kendal — Lulus tahun 2007
4. MA Darul Amanah Sukorejo Kendal — Lulus tahun 2010
5. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2010

Pekalongan, September 2014

Yang membuat,

Dwi Arum Sari

2021110108